

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864

# PIKTORIAL



*Journal of Humanities*

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

---

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA RUBRIK “KELUARGA” SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT* EDISI 16 FEBRUARI 2020

**Muhammad Alfian Hermawan<sup>1</sup>, Lilis Ferawati<sup>2</sup>, Risma Citra<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2,3</sup>

[muhammadalfian2810@gmail.com](mailto:muhammadalfian2810@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the mistakes in the Indonesian language in the field of syntax in the Kedaulatan Rakyat newspaper. The date source of this research is the family rubric in the Kedaulatan Rakyat newspaper, February 16, 2020 edition. In this study, the methods and data collection techniques use the note note method. The references used in this study are the Big Indonesian Dictionary online (KBBI), the Indonesian Spelling General Guidelines Acronym (PUEBI) and the opinions of experts conveyed through research relevant to this research. From the results of the analysis there were 9 syntactic language errors in the Kedaulatan Rakyat newspaper rubric of this family. Including 6 redundant words, 2 inappropriate word choice, and 1 anaphora (inaccurate cross-references).*

**Keywords:** Error, Language, Field, Syntactic, Newspaper

---

## A. PENDAHULUAN

Dalam suatu kehidupan, pastilah setiap manusia tidak bisa lepas dengan yang namanya bahasa, karena bahasa adalah sebuah alat untuk berkomunikasi manusia. menurut Amri (2015 : 2) Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh sesama manusia untuk berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik baik lisan maupun tulisan. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi karena agar lebih mudah diterima oleh penutur dan mitra tutur karena bahasa dapat mentransmisikan suatu informasi. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan sebuah pengetahuan kepada peserta didik untuk memahami dan mengerti ihwal penggunaan bahasa yang baik dan benar, kaidah kebahasaan, tuturan yang baik dan benar saat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah ada sejak sekolah dasar, karena selain untuk menjaga bahasa kita sendiri juga untuk memberikan pengetahuan tentang bahasa kebanggaan masyarakat Indonesia (Sudaryanto, 2017; Sudaryanto, 2018a; Sudaryanto, 2018b) .

Menurut Chaer (2009 : 30) Bahasa merupakan suatu sistem yang bersifat sistemis dan sistematis. Bahasa bukan sebuah sistem tunggal melainkan dibangun oleh beberapa sistem-sistem di dalamnya. Subsistem tersebut antara lain; subsistem Fonologi, subsistem Sintaksis, dan subsistem Leksikon. Sistem sebuah bahasa itu berupa bunyi yang diciptakan oleh alat ucap manusia, bukanlah sebuah gambar ataupun tanda lainnya. Manusia tidak akan terlepas dengan yang namanya kesalahan, sama halnya ketika manusia menggunakan bahasa, tentu terkadang manusia juga melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa entah itu lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (1997 : 29) yang di maksud dengan kesalahan berbahasa yaitu pemakaian bahasa secara lisan atau tulisan yang memiliki penyimpangan dari faktor-faktor penentu tuturan dan kaidah kebahasaan. Hendrickson (dalam Nurhadi 1990) telah menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa bukanlah suatu hal yang harus ditakutkan, akan tetapi sesuatu hal yang perlu dipelajari. Penelitian ini akan mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran Sintaksis dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi minggu tanggal 16 Februari 2020 pada rubrik keluarga dengan judul berita “Hilangkan Budaya Bab Sembarangan, PHBS Harus Dimulai dari Keluarga.”

## B. LANDASAN TEORI

Kalimat merupakan bagian dari subsistem sintaksis dalam sistem bahasa atau ilmu linguistik. Menurut Kridalaksana (2008 : 223) menyatakan bahwa sintaksis adalah bagian dari subsistem bahasa yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau dengan satuan yang lebih besar dalam sistem bahasa. Sedangkan menurut Ramlan (2005:19), Sintaksis adalah disiplin ilmu bahasa yang mempelajari perihal seluk beluk wacana. Satuan wacana

---

tersebut biasanya tersusun dari beberapa unsur yang berupa kalimat, satuan kalimat biasanya terdiri dari unsur yang bernama klausa, klausa tersusun oleh unsur-unsur bernama frasa, dan frasa tersusun dari unsur-unsur bernama kata.

Natalia & Lubis (2017) menyebutkan bahwa beberapa kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis sebagai berikut; (1) Kesalahan sintaksis berupa frasa, kesalahan itu terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan bentuk resiprokal yang salah, penggunaan bentuk yang berlebihan, dan karena penjamakan ganda. (2) Kesalahan sintaksis berupa kalimat, hal itu terjadi karena kalimat yang tidak logis, kalimat buntung, kalimat yang tidak berpredikat, penggunaan kata tanya yang seharusnya tidak diperlukan, urutan yang tidak sesuai, penghilangan sebuah konjungsi, dan penggunaan sebuah konjungsi yang berlebihan.

Berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis penelitian yang relevan dan terlebih dahulu dilakukan oleh Elita Natalia dan Fitriani Lubis (2017) yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun 2016/2017; Khairun Nisa (2018) yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru; Giyanti, Retno Nur Afifah, dan Riya Ayu Dewi Wulandari (2019) yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Berdasarkan uraian yang telah ditengahkan di atas, penelitian mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada rubrik keluarga dengan judul berita “Hilangkan Budaya Bab Sembarangan, PHBS Harus Dimulai dari Keluarga.” Perlu dilakukan, karena untuk mengetahui secara tegas kesalahan-kesalahan dalam bidang sintaksis. Sehingga penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran penulis agar menjadi evaluasi bagi surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dan pembaca dalam penyusunan frasa, klausa, serta kalimat yang baik dan benar.

### **C. METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian, langkah penting yang harus dilakukan untuk menghimpun data penelitian yaitu metode dan teknik dalam pengumpulan data. Sugiyono (2017:2) menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah dan logis untuk mendapatkan informasi atau data dengan manfaat dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini metode dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode simak catat. Menurut Mahsun (2019:91). Metode simak merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara

---

menyimak penggunaan bahasa baik itu secara verbal maupun tulisan. Teknik lanjutannya adalah catat. Setelah dilakukannya pengamatan, peneliti kemudian mencatat hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan tersebut. Digunakannya metode simak catat tersebut di karenakan objek yang di dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat di dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi minggu tanggal 16 Februari 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis padan dengan teknik analisis berupa refrensial. Refrensi yang digunakan yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (KBBI) serta pendapat para pakar yang disampaikan melalui penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang ada di rubrik keluarga surat kabar *Kedaulatan Rakyat* terdapat beberapa kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis seperti penggunaan kata mubazir, pemilihan diksi yang kurang tepat, penggunaan kalimat yang tidak jelas, dan anafora (rujukan) yang kurang tepat.

##### **1. Penggunaan kata mubazir**

Pada rubrik keluarga surat kabar *Kedaulatan Rakyat* terdapat enam penggunaan kata mubazir.

- (1) Salah satunya melalui program jambanisasi (jamban sehat) di rumah-rumah warga yang selama ini masih memanfaatkan jamban keluarga yang proses pembuangan BAB nya masih salah atau sembarangan asal buang.

Pada data di atas, telah ditemukan kata mubazir, yaitu terdapat di dalam kata *sembarangan asal buang*, menurut KBBI kata sembarangan dan asal buang memiliki makna yang sama yaitu bermakna: tidak dengan pilih-pilih, tidak dengan pandang memandang; asal saja. Kalimatnya akan lebih baik bila berunyi seperti ini “Salah satunya melalui program jambanisasi (jamban sehat) di rumah-rumah warga yang selama ini masih memanfaatkan jamban keluarga yang proses pembuangan BAB nya masih salah atau sembarangan”.

- (2) Menurut Dandim, tidak bisa dipungkiri bahwa kesehatan itu menjadi sesuatu yang penting dan mahal.

Pada data di atas, telah ditemukan kata mubazir, yaitu terdapat di dalam kata *itu*, karena tidak menggunakan kata *itu* pun dalam kalimat tersebut sudah jelas bahwa kesehatan menjadi

---

sesuatu yang penting dan mahal. Kalimatnya akan lebih baik bila berbunyi seperti ini “Menurut Dandim, tidak bisa dipungkiri bahwa kesehatan menjadi sesuatu yang penting dan mahal”.

- (3) Jika ada satu anggota keluarga saja yang terkena penyakit akibat buruknya saluran sanitasi, maka *jelas* akan mempengaruhi produktivitas keluarga.

Pada data di atas, telah ditemukan kata mubazir, yaitu terdapat di dalam kata *jelas*, karena di belakang kata *jelas* sudah ada kata ‘akan’. Kalimatnya akan lebih baik bila berbunyi seperti ini “Jika ada satu anggota keluarga saja yang terkena penyakit akibat buruknya saluran sanitasi, maka akan mempengaruhi produktivitas keluarga”.

- (4) Dalam hal ini Dandim mengajak jajaran anggota satgas jambanisasi untuk bersama-sama lebih gencar *lagi* dalam menyosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya jamban sehat.

Pada data di atas, telah ditemukan kata mubazir, yaitu terdapat di dalam kata *lagi*, karena di depan kata ‘gencar’ sudah ada kata ‘lebih’ jadi penggunaan kata ‘lagi’ setelah kata ‘gencar’ dirasa kurang tepat dan mubazir. Kalimatnya akan lebih baik bila berbunyi seperti ini “Dalam hal ini Dandim mengajak jajaran anggota satgas jambanisasi untuk bersama-sama lebih gencar dalam menyosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya jamban sehat”.

- (5) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat ini menjadi perhatian serius, seiring *makin* kompleksnya masalah kesehatan.

Pada data di atas, telah ditemukan kata mubazir, yaitu terdapat di dalam kata *makin*, karena sebelumnya ada kata ‘seiring’ dibelakang kata ‘makin’. Kalimatnya akan lebih baik bila berbunyi seperti “Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat ini menjadi perhatian serius, seiring kompleksnya masalah kesehatan”.

- (6) Budaya PHBS melalui program jambanisasi ini, tentu sasarannya tidak hanya keluarga atau kelompok masyarakat saja, tetapi juga mencakup lingkungan kerja pabrik maupun perusahaan, sekolahan, sarana kesehatan, *dan tempat* maupun sarana umum lainnya.

Pada data di atas, telah ditemukan kata mubazir, yaitu terdapat di dalam kata *dan tempat* padahal dalam kalimat tersebut sudah ada kalimat ‘maupun sarana umum lainnya’ maka

---

pemilihan kata ‘dan tempat’ di kalimat tersebut dirasa mubadzir. Kalimatnya akan lebih baik bila berbunyi seperti “Budaya PHBS melalui program jambanisasi ini, tentu sasarannya tidak hanya keluarga atau kelompok masyarakat saja, tetapi juga mencakup lingkungan kerja pabrik maupun perusahaan, sekolahan, sarana kesehatan maupun sarana umum lainnya”.

## 2. Pemilihan diksi yang kurang tepat

Pada surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* terdapat dua pemilihan diksi yang kurang tepat. Adapun data di bawah ini:

- (1) Bukan hanya masyarakat rentan terhadap penyakit seperti diare, tifus, kolera sampai menimbulkan penyakit *stanting* (kekurangan gizi yang menghambat pertumbuhan anak) saja, tetapi juga penghambat serius tercapainya keluarga sehat dan sejahtera.

Pada data di atas, telah ditemukan kata yang kurang tepat, yaitu terdapat di dalam kata *stanting*. Karena yang benar adalah *stunting* karena nama tersebut merupakan nama asing.

- (2) Jika masalah kesehatan masyarakat tersebut dibiarkan terus menerus, maka dampak yang ditimbulkan *jelas* sangat besar dan luas.

Pada data di atas, telah ditemukan kata yang kurang tepat, yaitu terdapat di dalam kata *jelas*, akan jauh lebih baik bila kata *jelas* pada kalimat tersebut diganti menjadi kata ‘akan’.

## 3. Anafora (rujukan silang) yang kurang tepat

Pada surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* terdapat satu anafora yang tidak tepat. Adapun data di bawah ini :

- (1) Pentingnya PHBS melalui program jamban sehat ini, tentu akan berdampak pada cara kita meningkatkan kualitas kesehatan baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Maka melalui PHBS yang dibiasakan, tentu berangsur akan melahirkan perilaku hidup sehat yang membudaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada data di atas, terdapat anafora (rujukan silang) yang kurang tepat, karena pada kalimat ke 2 yang di garis bawah seharusnya beranafora (rujukan silangnya) ke pada kalimat ke 1 yang di garis bawah. Jadi kata 'PHBS' di kalimat ke 2 seharusnya diubah menjadi 'program jamban sehat'. Kalimat yang tepat seperti ini "Pentingnya PHBS melalui program jamban sehat ini, tentu akan berdampak pada cara kita meningkatkan kualitas kesehatan baik secara individu,

---

kelompok, maupun masyarakat luas. *Maka melalui program jamban sehat yang dibiasakan*, tentu berangsur akan melahirkan perilaku hidup sehat yang membudaya dalam kehidupan sehari-hari."

## F. PENUTUP

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan berita dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* ini masih sering dijumpai kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis. Di dalam penelitian ini banyak ditemukan kesalahan pada penggunaan kata mubazir, pemilihan kata yang kurang tepat, dan anafora (rujukan silang yang kurang tepat). Kesalahan tersebut diakibatkan kurangnya memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar seperti yang ada dalam KBBI dan PUEBI.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Yusni Khairul. 2015. *Bahasa Indonesia : Pemahaman Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Atap Buku
- Chaer, Abdul.2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia :Pendekatan Proses*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djago Tarigan, 1997. *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Natalia, E., & Lubis, F. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(2), 60. <https://doi.org/10.24114/bss.v6i2.6377>.
- Nisa, K. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurhadi, Roekhan. 1990. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sudaryanto. 2016. Matahari yang Terlupakan: Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(2), 166-171. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i2.12422>.

- 
- Sudaryanto. 2017. Studi tentang Perkembangan Bahasa Indonesia di Tiongkok dan Dampak Kesarjanaan Tiongkok bagi Pengajaran Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 26(1), 61-70. <http://dx.doi.org/10.23917/cls.v26i1.4083>.
- Sudaryanto. 2018a. Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian Linguistik Historis. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020101>.
- Sudaryanto. 2018b. Dari Sumpah Pemuda (1928) sampai Kongres Bahasa Indonesia I (1938): Kajian Linguistik Historis Sekitar Masa-Masa Prakemerdekaan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(2), 100-108. <http://dx.doi.org/10.23917/cls.v3i2.5558>.
- Sudaryanto, dkk. 2019. Politics of Language in Indonesia (1975-2015): Study of History and Language Policy. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 129-139. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.030113>.
- Sudaryanto, dkk. 2020. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.